

**PENGARUH KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN
TERHADAP
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA

SKRIPSI**



Oleh:

Amriati Masso

201410230311098

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2018**

**Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kesejahteraan
Psikologis Remaja**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai Salah satu
persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



**Amriati Masso
201410230311098**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2018

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Amriati Masso

Nim : 201410230311098

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 9 April 2018

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana98 (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



Dr. Diah Karmiyati, M. Si.

Anggota I



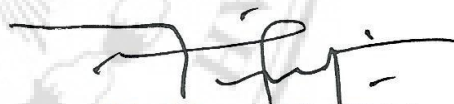
Dr. Siti Suminarti Fasikhah, M. Si

Sekretaris/Pembimbing II,



Diana Savitri Hidayati, S. Psi, M. Psi

Anggota II



Zainul Anwar, S. Psi, M. Psi



Mengesahkan

Dekan,

Muhammad Yuniardi, M.Psi., Ph.D.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Amriati Masso

NIM : 201410230311098

Fakultas/Jurusan : Psikologi/Psikologi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/ karya ilmiah yang berjudul :

Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kesejahteraan psikologis remaja

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas dan royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 9 April 2018

Mengetahui,

Ketua Program studi



Siti Maimunah, S.Psi., MM., M.A

Yang menyatakan



Amriati Masso

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ‘ ‘ Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap pengasuhan terhadap kesejahteraan psikologis remaja ‘ ‘ sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
2. Dr Diah Karmiyati, M,Si dan Diana Savitri Hidayati, M.Psi selaku Pembimbing I dan Pebimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk membantu penulis untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Tri Muji Ingarianti, M.Psi dan Zainul Anwar, M.Psi selaku dosen wali penulis yang telah mendukung dan memberikan pengajaran sejak awal perkuliahan hingga selesaikan skripsi ini.
4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan ini.
5. Kepada MA Muhammadiyah Malang, MA Negeri 1 Malang, dan SMA Salahudin yang sudah mambantu penulis dalam proses turun lapang.
6. Kepada subjek yang telah bersedia mengisi skala peneliti.
7. Kapada keluarga besar Masso dan Djaini, Ayahanda (alm) Ayub Masso dan Ibunda Zumuria Djaini, serta kedua kakakku tercinta Amran Masso dan Amshar Masso terimakasih atas kasih sayang dan doa yang telah diberikanan.
8. Teman-teman seperjuangan Psikologi B angkatan 2014 khususnya : Ines, Yumni, Dita, Inggit, Nanda, Joy, Edwin, Rifqi, dan ion yang selalu memberikan dukungan, semangat dan bantuan kepada penulis.
9. Teman-teman KKN06 khususnya : Tasya, Riya, Reni, Bella, Muklis, Indra, Febri dan Hendri yang selalu memberikan semnagat , tempat *sharing* dan selalu memberikan dukungan sehingga penulis bias tetap semangat.
10. Teman-teman geng SMA : Ney, Cika, Nikita, Dea, Pipit, Tiwi, Niken, Aling, Tika, Osi, Juni, Andra, Abdi, Dede, dan Ngurah yang selalu memberikan semnagat , tempat *sharing* dan selalu memberikan dukungan sehingga penulis bias tetap semangat.
11. Teman-teman BTN Squad : Ugo, Nia, Tanty, Avi, dan Anjel yang selalu memberikan motivasi kepada penulis

12. Teman-teman Kontran Fitri, Devi, dan Kak Nisa yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis.
13. Teman-teman BEM dan PC yang telah banyak memberikan pengalaman kepada penulis.
14. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaiki karya skripsi ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya pembaca pada umumnya.

Malang, 6 April 2018

Penulis

Amriati Masso



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK.....	9
PENDAHULUAN.....	10
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
METODE PENELITIAN.....	20
HASIL PENELITIAN.....	23
DISKUSI.....	25
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	26
DAFTAR PUSTAKA	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1, Deskripsi Subjek	23
Tabel 2. Hasil analisa Pengaruh Keterlibatan ayah dan pengasuhan terhadap kesejahteraan psikologis.....	24



DAFTAR LAMPIRAN

SKALA SEBELUM TRYOUT	31
BLUE PRIN SKALA SEBELUM TRY OUT	38
SKALA SESUDAH TRY OUT	40
BLUE PRIN SKALA SESUDAH TRY OUT	41
OUTPUT SPSS	43



**PENGARUH KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN
TERHADAP
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA**

Amriati Masso

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Amriati.mass@gmail.com

Setiap remaja pasti membutuhkan kesejahteraan yang baik khususnya kesejahteraan psikologis untuk menghadapi berbagai macam masalah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis adalah asuhan dari orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, subjek dari penelitian ini adalah 400 remaja laki-laki dan perempuan yang ada di Kota Malang. Data dianalisa menggunakan uji regresi dengan hasil adalah terdapat pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Nilai signifikansi dan r dari penelitian ini adalah ,000 dan ,183. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis remaja.

Kata Kunci : Keterlibatan ayah dalam pengasuhan, Kesejahteraan psikologis, Remaja

Every teenager will need good welfare, especially psychological well-being to deal with various problems. One of the factors that affect the psychological wellbeing is the care of the parents. This study aims to determine whether there is influence of fathering in parenting psychological well-being. The type of research is quantitative research, the subject of this study is 400 teenage boys and girls in Malang. Data analyzed using regression test with result is there influence of fathering in care to psychological well-being of adolescent. The significance and r values of this study were, 000 and ,183. . Thus it can be concluded that the involvement of the father in parenting affects the psychological well-being of adolescents.

Keywords: *fathering in parenting, Psychological well-being, Teenager*

Fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik. Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual (Hurlock. 2006). Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan (Ali & Asrori 2012). Menurut Erikson (Santrock, 2007) tugas utama dari masa remaja adalah menghadapi “krisis” dari identitas versus kekacauan identitas-*identity versus identity confusion* (atau identitas versus kekacauan peran-*identity versus role confusion*), untuk menjadi orang dewasa yang unik dengan pemahaman diri sendiri yang koheren dan memiliki peran yang bernilai dalam masyarakat.

Ketika remaja mengalami permasalahan, mereka akan mencari penyelesaian terhadap masalahnya tersebut. Penyelesaian masalah merupakan sebuah proses yang membuat remaja menemukan berbagai pengalaman. Pengalaman yang menyenangkan akan menimbulkan kebahagiaan dalam diri mereka, sedangkan pengalaman yang tidak menyenangkan akan menimbulkan ketidakbahagiaan. Kebahagiaan dan ketidakbahagiaan itu disebut sebagai kesejahteraan psikologis atau (Musthafa & Widodo. 2013).

Ryff dan Singer, (1998) menemukan bahwa kesejahteraan psikologis dapat menyebabkan fungsi sistem kekebalan tubuh lebih baik dan kesehatan yang lebih baik, yang terkait dengan hedonis tentang mood positif dan pereda stres. Ryff (1989) juga mengatakan kesejahteraan psikologis adalah suatu kondisi seseorang yang bukan hanya bebas dari tekanan atau masalah-masalah mental saja, tetapi lebih dari itu yaitu kondisi seseorang yang mempunyai kemampuan menerima diri sendiri maupun kehidupannya di masa lalu (*self-acceptance*), pengembangan atau pertumbuhan diri (*personal growth*), keyakinan bahwa hidupnya bermakna dan memiliki tujuan (*purpose in life*), memiliki kualitas hubungan positif dengan orang lain (*positive relationship with others*), kapasitas untuk mengatur kehidupan dan lingkungan secara efektif (*environmental mastery*), dan kemampuan untuk menentukan tindakan sendiri (*autonomy*). Kesejahteraan psikologis memerlukan pemahaman tentang tantangan eksistensial kehidupan. Pendekatan kesejahteraan psikologis menyelidiki perkembangan dan perkembangan yang teramati dalam tantangan eksistensial kehidupan dan sangat menekankan pada pembangunan manusia (Asadi 2017).

Mirowsky dan Ross (dalam Ryff, 1998) berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis adalah asuhan dari orang tua. Ryff & Keyes menyebutkan bahwa dukungan sosial dari keluarga terlebih orang tua dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis pada anak. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu. Sosok ibu sering dianggap berperan penting dalam pengasuhan. Namun,

sekarang ini sosok ayah juga dinilai sangat penting dalam pengasuhan anak. hal tersebut bukan saja karena munculnya gerakan fenimisme tetapi juga karena kesadaran bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak (Dagun. 2002).

Penelitian yang mendukung bahwa keterlibatan dari orangtua dalam kesejahteraan psikologis yaitu penelitian dari Sahu (2016) membuktikan pola asuh secara positif berdasarkan hasil dapat dikatakan bahwa anak-anak memiliki perasaan penerimaan yang kuat, perlindungan, keterlibatan, perhatian dan perhatian dari orang tua mereka, hal tersebut menunjukkan orientasi positif yang lebih tinggi ke kehidupan sehingga kesejahteraan psikologis tinggi terwujud.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Asadi (2017) menyatakan bahwa kesehatan keluarga dapat mempengaruhi kualitas hidup siswa. Dapat dikatakan bahwa keluarga adalah sebagai fokus pendidikan pertama memegang peranan penting pada tingkat kualitas hidup yang dirasakan siswa. Dengan demikian. Aspek kesehatan keluarga dan kinerja optimal dapat menghasilkan terciptanya kualitas hidup pada manusia. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Singh. Salve & Shejwal (2017) dimana penelitian ini menjelaskan banyak faktor yang dapat meningkatkan tingkat kebahagiaan di kalangan orang dewasa muda. Studi ini juga menekankan pada praktik syukur dalam kehidupan sehari-hari serta pentingnya ekstraversi dalam membuat dewasa muda lebih bahagia. Faktor-faktor seperti penerimaan diri dan hubungan positif dalam kesejahteraan psikologis menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kebahagiaan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Miller & Tillman (2016) dimana penelitian ini menjelaskan hubungan keluarga yang dekat dapat membantu kesejahteraan bagi remaja yang terlibat secara romantis atau berpacaran. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa hubungan keluarga yang baik dapat memberikan kesejahteraan bagi remaja yang sedang berpacaran. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Oliveira. Mendonca, & Coimbra (2014) dimana penelitian ini menjelaskan Dukungan otonomi ternyata merupakan prediktor kesejahteraan psikologis yang paling kuat, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pengaruhnya terhadap modal identitas sebaliknya, dukungan finansial terbukti hanya berdampak tidak langsung kecil melalui mediasi modal berwujud identitas. Dorongan otonomi dapat merupakan salah satu tantangan keluarga yang paling berkembang dalam membantu proses usia lanjut.

Cabrera, 2000 (Hidayati & Kaloeti. 2011) Ayah turut memberikan kontribusi penting bagi perkembangan anak, pengalaman yang dialami bersama dengan ayah, akan mempengaruhi seorang anak hingga dewasa nantinya. Peran serta perilaku pengasuhan ayah mempengaruhi perkembangan serta kesejahteraan anak dan masa transisi menuju remaja. Keterlibatan adalah suatu partisipasi aktif dan mengandung pengertian berulang dan berkesinambungan dari suatu tahap

perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya yang mengandung aspek waktu, interaksi, dan perhatian. Keterlibatan ayah terjadi pada frekuensi yang panjang dan intensif dalam menjalin hubungan dalam pengasuhan anak dengan memanfaatkan semua sumber dayanya baik afeksi, fisik dan kognisinya (Rima & Novianti. 2017).

Keterlibatan ayah menurut Lamb (Rima & Novianti. 2017) merupakan kontak langsung antara ayah dengan anak melalui cara ayah mengurus atau merawat anak dan berbagi kegiatan bersama antara ayah dengan anak. Keterlibatan ayah dapat memberikan pengaruh positif langsung bagi perkembangan anak. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rima & Novianti. 2017 mengatakan keterlibatan ayah memberikan dampak positif dengan berkurangnya masalah perilaku pada anak laki-laki dan masalah psikologis pada anak perempuan. Selain itu, juga akan memberikan dampak meningkatkan perkembangan kognitif, mengurangi kenakalan dan perilaku yang merugikan pada keluarga dengan status sosial ekonomi yang rendah. Gottman, Katz, dan Hooven (1997) menyebutkan bahwa manajemen yang dilakukan ayah dalam perkembangan emosi anak berdampak positif terhadap hubungan sosial anak yang baik dengan teman sebayanya ditahun-tahun berikut kehidupan anak, bahkan melebihi dampak dari manajemen yang dilakukan oleh ibu. Keterlibatan ayah berdampak juga terhadap kemampuan regulasi perilaku anak mereka (Rima & Novianti. 2017).

Hasil penelitian terhadap perkembangan anak yang tidak mendapatkan asuhan dan perhatian ayah menyimpulkan, memiliki perkembangan yang tidak seimbang. Kelompok anak yang kurang mendapat perhatian ayahnya cenderung memiliki kemampuan akademis yang menurun, aktivitas sosial terhambat, dan interaksi sosial terbatas (Dagun. 2002). Amanto menyebutkan bahwa ayah berperan penting karena mereka mampu memberikan dukungan, arahan, dan pengawasan yang sesuai (Brooks. 2011).

Peran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan menunjukkan bahwa ayah yang terlibat dalam kehidupan remaja dalam pendidikan dan pergaulannya akan meningkatkan remaja dalam keterampilan sosialnya. Keterlibatan ayah dalam kehidupan remaja dapat mampu mempengaruhi hubungan dengan teman sebayanya, dan membantu remaja dalam mengembangkan pengendalian penyesuaian diri dalam lingkungannya. Keterlibatan ayah sangat mempengaruhi proses perkembangan remaja dimana ayah yang memberikan perhatian dan dukungan pada remaja akan memberikan perasaan diterima, diperhatikan, dan memiliki rasa percaya diri sehingga proses perkembangan remaja tersebut berjalan dengan baik, sehingga dapat memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi. Van Wel, Linssen, & Abma (2000) melaporkan bahwa kedekatan antara ayah dan anak mereka berhubungan positif dengan kesejahteraan psikologis anak, baik secara langsung dari waktu ke waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Manfaat dari penelitian ini adalah mendapatkan data sebagai penunjang meningkatnya kesejahteraan psikologis pada remaja. Sehingga para orang tua dapat membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis pada remaja.

Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan Psikologis adalah ilustrasi mengenai kesehatan mental seseorang yang dipengaruhi oleh pemenuhan fungsi psikis yang baik (Ryff, 1989). Kesejahteraan psikologis dalam pengertian konsep baru memusatkan pada karakteristik tumbuh kembang yang positif, seperti mampu menerima diri, memiliki tujuan hidup, pertumbuhan pribadi, penguasaan lingkungan, bersikap mandiri dan mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain (Karimah & Frieda 2016).

Kesejahteraan psikologis sebagai salah satu konsep psikologis positif, merupakan salah satu faktor yang saling berkaitan dengan kualitas hidup. Ryff (2015) mendefinisikan kesejahteraan psikologis sebagai usaha untuk mencapai kesempurnaan guna mewujudkan kemampuan potensial sejati. Dalam pandangan ini, kesejahteraan psikologis dimanifestasikan dalam usaha seseorang untuk memperbaiki bakat dan kemampuannya. Kesejahteraan psikologis adalah bagian dari kualitas hidup dan mencerminkan suasana hati dan vitalitas positif (dalam Asadi, 2017).

Kesejahteraan psikologis adalah perasaan subjektif akan kepuasan, kebahagiaan, kepuasan akan pengalaman hidup dan peran seseorang dalam dunia kerja, rasa pencapaian, kegunaan utilitas dan tidak adanya kesusahan, ketidakpuasan atau kekhawatiran dll. Kesejahteraan psikologis termasuk makna dalam kehidupan, tidak adanya gejala somatik, harga diri, efek positif, aktivitas sehari-hari, kepuasan, tidak adanya ide bunuh diri, personal control social dukungan, ketiadaan ketegangan dan efisiensi umum (Sahu 2016)

Ryff & Keyes, 1995 merumuskan pengertian kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) dengan mengintegrasikan teori-teori dari psikologi. kesejahteraan psikologis hanya dapat dipahami secara menyeluruh dan masing-masing dimensi tidak berdiri sendiri, ada interdependesitasnya dan sama-sama memberikan sumbangan penting terhadap kesejahteraan psikologis. Berikut penjelasan dari masing-masing dimensi kesejahteraan psikologis, Penerimaan diri, Penerimaan diri ditunjukkan pada individu yang mengevaluasi secara positif terhadap dirinya yang sekarang maupun dirinya dimasa lalu, individu dalam hal ini dapat mempertahankan sikap-sikap positifnya dan sadar akan keterbatasan yang dimilikinya. Dengan kata lain, seseorang yang mampu menerima dirinya adalah orang yang memiliki kapasitas untuk mengetahui dan menerima

kekurangan serta kelemahan doronya dan ini merupakan salah satu karakteristik dari fungsi secara psikologis, Hubungan positif dengan orang lain (*Positif relation with other*), individu ini mampu untuk menelola hubungan interpersonal secara emosional dan adanya kepercayaan satu sama lain sehingga merasa nyaman. Selain itu adanya hubungan positif dengan orang lain juga ditandai dengan memiliki kedekatan yang berarti dengan orang yang tepat (*significant others*).

Kemandirian (*autonomy*), kemandirian adalah kemampuan, melakukan dan mengarahkan perilaku secara sadar dan mempertimbangkan positif dan negatifnya sehingga dapat memutuskan dengan tegas dan penuh keyakinan diri. Individu yang mampu melakukan aktualisasi diri dan berfungsi penuh memiliki keyakinan dan kemandirian, sehingga dapat prestasi yang memuaskan. Penguasaan terhadap lingkungan (*environmental mastery*), hal ini sangatlah berpengaruh pada kehidupan eksternal tiap individu dimana faktor eksternal adalah sesuatu hal yang dapat merubah sebagian aspek kehidupan individu. Sehingga adanya kapasitas untuk mengatur kehidupan yang efektif dan lingkungan sekitar. Hal ini berarti memodifikasi lingkungan agar dapat kebutuhan dan tuntutan-tuntutan dalam hidupnya.

Tujuan hidup (*purpose in life*), keberhasilan dalam menemukan makna dan tujuan diberbagai usaha dan kesempatan dapat diartikan sebagai individu yang memiliki tujuan dalam hidupnya. Individu tersebut memiliki tujuan dan keyakinan bahwa hidupnya berarti. Dalam pengertian kematangan juga menekankan adanya pembahasan akan hidup, perasaan terarah dan adanya suatu maksud dalam hidupnya. Pertumbuhan pribadi (*personal growth*), berfungsi aspek psikologis yang optimal mensyaratkan tidak hanya seorang tersebut mencapai suatu karakteristik yang telah diciptakan sebelumnya, namun juga adanya keberlanjutan dan pengembangan akan potensi yang dimiliki, untuk tumbuh dan terus berkembang sebagai yang berkualitas. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri sendiri dan merealisasikan potensi yang dimiliki adalah merupakan pusat dari sudut pandang klinis mengenai pertumbuhan pribadi.

Menurut Ryff dan Keyes, 1995 ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis yaitu, Usia, Ryff dan Keyes, 1995 menjelaskan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan psikologis berdasarkan pada perbedaan usia, perbedaan usia ini terbagi tiga fase kehidupan dewasa muda, dewasa madya, dan dewasa akhir. Individu-individu yang berada pada masa dewasa madya dapat menunjukkan kesejahteraan psikologis yang lebih dibandingkan mereka yang berada di masa dewasa awal dan dewasa akhir pada beberapa dimensi dari kesejahteraan psikologis. Jenis kelamin, wanita cenderung lebih memiliki kesejahteraan psikologis dibandingkan laki-laki. Hal ini dikaitkan dengan pola pikir yang berpengaruh terhadap strategi koping yang dilakukan, serta aktivitas

social yang dilakukan, dimana wanita memiliki kemampuan interpersonal yang baik daripada laki-laki (Ryff, 1989).

Status social ekonomi, penelitian Ryff dan Keyes, 1995, menjelaskan bahwa status social ekonomi yang meliputi : tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan keberhasilan pekerjaan memberikan pengaruh tersendiri pada kesejahteraan psikologis, dimana individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki pekerjaan yang baik akan menunjukkan tingkat kesejahteraan psikologis. Dukungan sosial, dukungan sosial termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang. Dukungan sosial atau jaringan sosial berkaitan dengan aktivitas sosial yang diikuti oleh individu seperti aktif dalam pertemuan-pertemuan atau organisasi dan dengan siapa kontak sosial dilakukan. Religiusitas, Riff (1989) menyebutkan terdapat hubungan antara ketaatan beragama dengan kesejahteraan psikologis. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa individu dengan religiusitas yang kuat menunjukkan tingkat kesejahteraan psikologi yang lebih tinggi dan sedikit mengalami pengalaman traumatik.

Keterlibatan Ayah dalam pengasuhan

Peran ayah atau *Fathering* lebih merujuk pada perannya dalam *parenting*. Hal ini dikarenakan *fathering* merupakan bagian dari *parenting*. Idealnya ayah dan ibu mengambil peranan yang saling melengkapi dalam kehidupan rumah tangga dan perkawinannya, termasuk di dalamnya berperan sebagai model yang lengkap bagi anak-anak dalam menjalani kehidupannya (Andayani & Koentjoro, 2004). Anak membutuhkan ayah bukan hanya sebagai sumber materi, kan tetapi juga sebagai pengarah akan perkembangannya, terutama perannya dikemudian hari (Gunarsa S, 2004).

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah suatu partisipasi aktif melibatkan fisik, afektif, dan kognitif dalam proses interaksi antara ayah dan anak yang memiliki fungsi *endowment* (mengakui anak sebagai pribadi), *protection* (melindungi anak dari sumber-sumber bahaya potensial dan berkontribusi pada pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan anak), *provinsio* (memastikan kebutuhan material anak), *formation* (aktivitas bersosialisasi seperti pendisiplinan, pengajaran, dan perhatian) yang merepresentasikan peran ayah sebagai pelaksana dan pendorong bagi pembentukan dalam perkembangan anak (Purwindarini. Hendriyani & Deliana. 2014)

McLanahan dan Teitler (dalam Brooks. 2011) mengidentifikasi tiga aspek : a) keuangan, kontribusi ayah dalam keuangan meningkatkan sumber yang tersedia untuk membesarkan anak, b) sosial, hubungan keluarga dan sosial yang tersedia untuk memunculkan perkembangan anak, c) masyarakat, setengah dari kerugian

karena ketiadaan ayah di rumah berakibat pada hubungan orangtua-anak yang lebih buruk, hubungan yang lebih buruk dengan orang dewasa, dan hilangnya sumber di dalam masyarakat.

Andayani & Koentjoro (2004) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan ayah berdasarkan beberapa penelitian sebagai berikut, Faktor kesejahteraan psikologis. Faktor kesejahteraan psikologis diteliti dari dimensi negatif misalnya tingkat depresi, tingkat stres, atau dalam dimensi yang lebih positif seperti tingkat wellbeing. Selain itu, identitas diri yang menunjuk pada harga diri dan kebermaknaan diri sebagai individu dalam lingkungan sosialnya juga berkaitan dengan dimensi ini. Apabila kesejahteraan psikologis orangtua dalam kondisi rendah, orientasi orangtua adalah lebih kepada pemenuhan kebutuhannya sendiri sehingga dapat diprediksi bahwa perilaku orangtua terhadap anak lebih terpusat pada bagaimana orangtua mencapai keseimbangan diri. Faktor kepribadian Kepribadian dapat merupakan faktor yang muncul dalam bentuk kecenderungan perilaku. Kecenderungan ini kemudian diberi label sebagai sifat-sifat tertentu, atau dapat pula disebut sebagai kualitas individu, termasuk salah satu diantaranya adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola emosinya. Selanjutnya, dalam proses pengasuhan anak ekspresi emosi dapat berperan pula pada proses pembentukan pribadi anak.

Faktor sikap Sikap adalah suatu kumpulan keyakinan, perasaan dan perilaku terhadap orang atau objek. Secara internal sikap akan dipengaruhi oleh kebutuhan, harapan, pemikiran dan keyakinan yang diwarnai pula oleh pengalaman individu. Secara eksternal, sikap dipengaruhi oleh nilai-nilai dan budaya dimana individu berada. Dalam konteks pengasuhan anak, sikap muncul dalam area seputar kehidupan keluarga dan pengasuhan, seperti sikap tentang siapa yang bertanggungjawab atas pengasuhan anak. Perubahan perspektif tentang pengasuhan anak mengalami perubahan pada akhir abad 20 sehingga faktor komitmen menjadi satu aspek dari sikap positif terhadap pengasuhan anak. Apabila orangtua mempersepsi dan mempunyai sikap bahwa pekerjaan adalah hal yang paling penting dalam hidupnya, pekerjaan akan menjadi lebih penting daripada pengasuhan anak. Faktor keberagamaan Keberagamaan atau masalah spiritual merupakan faktor yang mendukung keterlibatan orangtua dalam pengasuhan. Ayah yang religius cenderung bersikap egalitarian dalam urusan rumah tangga dan anak-anak. Mereka tidak keberatan untuk mengerjakan tugas rumah tangga dan mengasuh anak. Selanjutnya, sikap egalitarian inilah yang meningkatkan keterlibatan ayah dengan anak-anak.

Hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan Kesejahteraan Psikologis

Havigrust (Ali, & Asrori, 2012) mendefinisikan tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dari kehidupan individu dan jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi kalau gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Sebagian remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosial. Beberapa permasalahan remaja yang muncul biasanya banyak berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja. Kondisi kesejahteraan psikologis remaja layak untuk mendapat perhatian karena kondisi kesejahteraan psikologis yang baik memiliki dampak positif bagi remaja.

Kesejahteraan psikologis berfokus pada kesejahteraan mental individu yang didapatkan melalui penemuan makna hidup, kesenangan, emosi positif, penilaian yang baik pada hidup, dan kemampuan untuk menjalani hidup dengan baik (Frieda & Karimah, 2016). Umumnya well-being berhubungan dengan hubungan personal, interaksi sosial, dan kepuasan hidup.

Ryff, (1989), berpendapat salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang adalah asuhan dari orang tua. Orangtua memberikan pengaruh luas terhadap diri anak, sikap yang ditampilkan orangtua, corak hubungan yang terjadi antara orang tua-anak, dan minat serta perhatian orangtua terhadap lingkungan sosial anak (Gunarsa & Gunarsa, 2004). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah suatu partisipasi aktif melibatkan fisik, afektif, dan kognitif dalam proses interaksi antara ayah dan anak yang memiliki fungsi *endowment* (mengakui anak sebagai pribadi), *protection* (melindungi anak dari sumber-sumber bahaya potensial dan berkontribusi pada pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan anak), *provision* (memastikan kebutuhan material anak), *formation* (aktivitas bersosialisasi seperti pendisiplinan, pengajaran, dan perhatian) yang merepresentasikan peran ayah sebagai pelaksana dan pendorong bagi pembentukan dalam perkembangan anak (Purwindarini, Hendriyani, & Deliana, 2014).

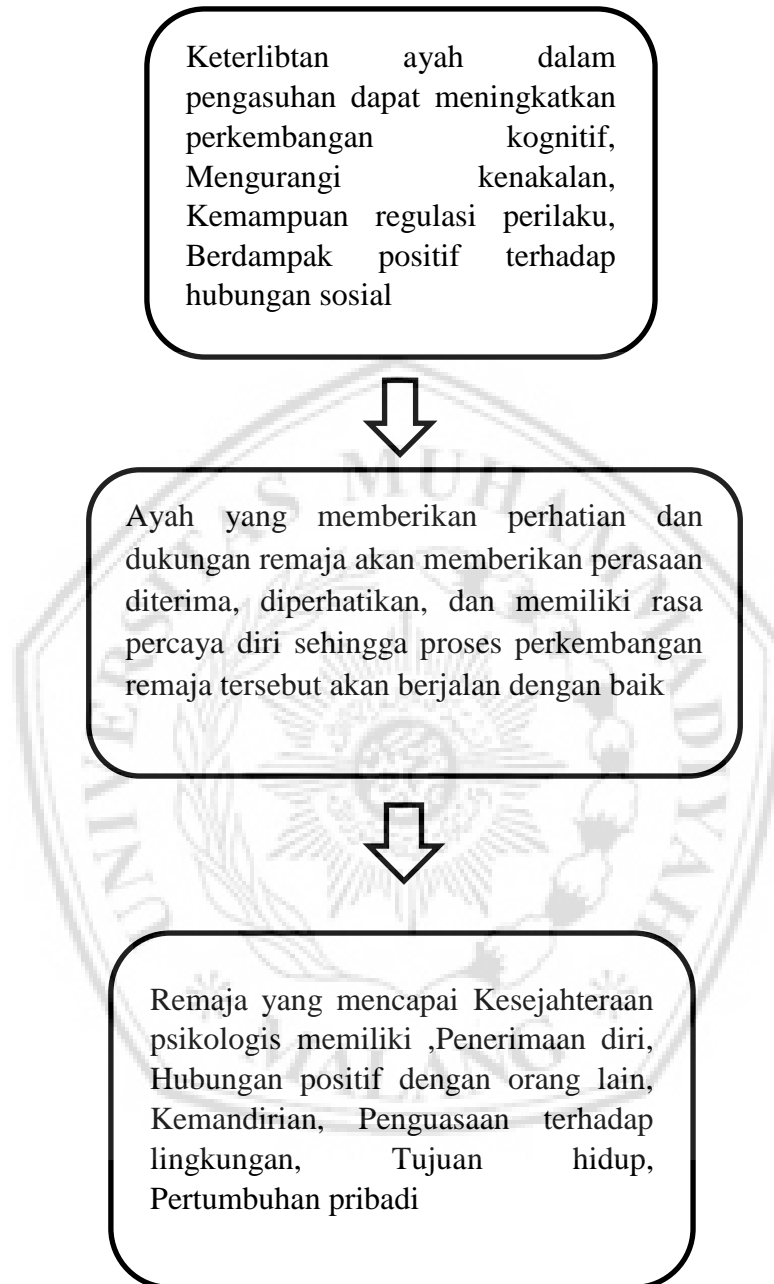
Keterlibatan ayah dengan anak memiliki hubungan yang positif dengan kepuasan hidup dan rendahnya tingkat depresi pada anak. Ayah yang terlibat dalam

pengasuhan pada anak-anaknya membuat anak memiliki *Problem solving* yang tinggi, dapat beradaptasi dengan baik, lebih ceria, dan membuat anak lebih aktif dalam bermain dengan sebaya. Keterlibatan ayah sangat mempengaruhi proses perkembangan remaja dimana ayah yang memberikan perhatian dan dukungan pada remaja akan memberikan perasaan diterima, diperhatikan, dan memiliki rasa percaya diri sehingga proses perkembangan remaja tersebut akan berjalan dengan baik (Frieda & Karimah, 2016)



Kerangka Berfikir

Berikut merupakan skema kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Hipotesa

H0 : keterlibatan ayah dalam pengasuhan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis remaja

H1 : keterlibatan ayah dalam pengasuhan berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis remaja

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Subjek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah remaja. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan melewati sekolah-sekolah yang ada di kota Malang. Adapun kriteria subjek diantaranya, remaja yang sedang menempuh pendidikan di SMP dan SMA, berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan berusia 13-18 tahun, tinggal bersama orang tua terutama ayah, masih memiliki kedua orangtua. Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 400 remaja. Pengambilan data penelitian ini bertempat di Kota Malang.

Variabel dan instrumen penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel bebas (X) adalah keterlibatan ayah dalam pengasuhan Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Kesejahteraan Psikologis

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Kesejahteraan Psikologis. Kesejahteraan Psikologis berfokus pada kesejahteraan mental individu yang didapatkan melalui penemuan makna hidup, kesenangan, emosi positif, penilaian yang baik pada hidup, dan kemampuan untuk menjalani hidup dengan baik. Adapun untuk mengukur tingkat kesejahteraan psikologis remaja digunakan skala dari Ryff (1989) yaitu *Ryff's scales of psychological well being* yang diadaptasi oleh Kikiany, G (2016), dengan 33 item berdasarkan aspek yang disusun oleh Ryff, aspek tersebut meliputi kehidupannya di masa lalu (*self-acceptance*), pengembangan atau pertumbuhan diri (*personal growth*), keyakinan bahwa hidupnya bermakna dan memiliki tujuan (*purpose in life*), memiliki kualitas hubungan positif dengan orang lain (*positive relationship with others*), kapasitas untuk mengatur kehidupan dan lingkungan secara efektif (*environmental mastery*), dan kemampuan untuk menentukan tindakan sendiri (*autonomy*). *Ryff's scales of psychological well being* disusun berdasarkan skala likert dan dimodifikasi dengan menghilangkan alternatif jawaban netral sehingga pada skala tersebut hanya terdapat 4 alternatif pilihan jawaban yaitu, (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) tidak setuju, (4) sangat tidak setuju, skor untuk jawaban SS=4, S=3, TS=2, STS=1. Uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan menggunakan SPSS

versi 21. Hasil *tryout* menunjukkan bahwa *scales of psychological well being* yang berjumlah memiliki 33 item memiliki 25 item yang valid dan 8 item yang tidak valid dengan rentang validitas 0,334-0,657 dan nilai realibilitas 0,873. Sehingga item yang dapat digunakan untuk penelitian adalah sebanyak 25 item.

Variabel bebas (X) keterlibatan ayah dalam pengasuhan. keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat dijelaskan sebagai suatu peran yang dijalankan dalam kaitannya dalam tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri di masa dewasanya, baik secara fisik maupun biologis keterlibatan ayah dalam pengasuhan atau *Fathering* lebih merujuk pada perannya dalam *parenting*. Hal ini dikarenakan *fathering* merupakan bagian dari *parenting*. Idealnya ayah dan ibu mengambil peranan yang saling melengkapi dalam kehidupan rumah tangga dan perkawinannya, termasuk di dalamnya berperan sebagai model yang lengkap bagi anak-anak dalam menjalani kehidupannya (Andayani & Koentjoro, 2004). Adapun untuk mengukur tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan subjek digunakan skala adaptasi dari Dick, G.L (2004) yaitu *fathering scale* yang diadaptasi oleh Nurul.S (2017), dengan 54 item berdasarkan aspek yang disusun oleh Dick, G.L aspek tersebut meliputi keterlibatan positif, kepekaan emosional positif paternal, keterlibatan paternal negatif, peran moral ayah, peran panutan gender, peran penyedia kebutuhan yang baik, peran androgini, keterlibatan bertanggungjawab paternal, ayah yang dapat dijangkau. *fathering scale* disusun berdasarkan skala likert dan dimodifikasi dengan menghilangkan alternatif jawaban netral sehingga pada skala tersebut hanya terdapat 4 alternatif pilihan jawaban yaitu, (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) tidak setuju, (4) sangat tidak setuju, skor untuk jawaban SS=4, S=3, TS=2, STS=1. Uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan menggunakan SPSS versi 21. Hasil *tryout* menunjukkan bahwa *fathering scale* yang berjumlah memiliki 50 item memiliki 50 item yang valid dan 2 item yang tidak valid dengan rentang validitas 0,376-0,808 dan nilai realibilitas 0,968. Sehingga item yang dapat digunakan untuk penelitian adalah sebanyak 50 item.

Prosedur dan Analisa Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tahap persiapan, yaitu melakukan uji coba alat ukur terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji coba dilakukan kepada 60 subjek yang seluruhnya terdiri dari pria dan wanita dengan kriteria yaitu masih memiliki orangtua lengkap dan berusia 18-22 tahun. Peneliti akan melakukan uji coba alat ukur di daerah Malang. Pada proses uji coba, item-item yang tidak valid tidak akan dilibatkan pada penelitian yang sesungguhnya. Setelah diperbaiki dan diketahui tingkat validitas dan reliabilitasnya, peneliti akan menyebarkan skala yang sesungguhnya kepada 400 orang subjek anak remaja dengan usia dari 13-18 tahun yang ada di kota Malang. Peneliti menyebarkan skala di sekolah-sekolah yang ada di kota Malang tidak hanya itu peneliti juga menyebarkan skala melalui *googleform*. Dalam proses pengisian skala, subjek akan dipandu oleh peneliti dengan memberikan instruksi

pengisian skala. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 2 minggu. Selanjutnya setelah data terkumpul, guna menguji hipotesa penelitian maka dilakukan analisa data menggunakan teknik regresi sederhana untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.



HASIL PENELITIAN

Teknik analisis data dari penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana dengan menggunakan *software* SPSS versi 22. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kesejahteraan psikologis remaja.

Tabel 1, Deskripsi Subjek

	KATEGORI	JUMLAH
Tingkat Pendidikan	SMP	61 Orang
	SMA	339 Orang
Usia Subjek	13 Tahun	15 Orang
	14 Tahun	44 Orang
	15 Tahun	71 Orang
	16 Tahun	226 Orang
	17 Tahun	44 Orang
Orang tua yang masih ada	Ayah dan Ibu	398 Orang
	Ayah	2 Orang
Tinggal dengan Ayah	Tinggal dengan Ayah	400 Orang
Usia Ayah	40-45 Tahun	83 Orang
	46-50 Tahun	139 Orang
	51-55 Tahun	136 Orang
	56-60 Tahun	69 Orang
Tingkat Pendidikan Ayah	SD	20 Orang
	SMP	8 Orang
	SMA	81 Orang
	SMK	88 Orang
	S1	169 Orang
	S2	26 Orang
	S3	8 Orang
Jenis Kelamin	Laki-Laki	189 Orang
	Perempuan	211 Orang

Dapat dilihat dari tabel 1, bahwa subjek penelitian memiliki rentan usia dari umur 13-17 tahun terdiri dari 339 siswa SMA dan 61 siswa SMP sedangkan yang masih memiliki orang tua lengkap sebanyak 398 orang dan 2 orangnya lagi tinggal memiliki ayah. Dilihat dari usia ayah frekuensi tertinggi adalah rentan usia 46-50 tahun. Dilihat dari pendidikan ayah terakhir frekuensi tertinggi adalah strata-1 (S1) sebanyak 169 orang.

Tabel 2. Hasil analisa Pengaruh Keterlibatan ayah dan pengasuhan terhadap kesejahteraan psikologis

Koofisien Korelasi	R	R Square	Signifikansi	T
78.007 1.105	.427	.183	.000	9.432

Berdasarkan pada tabel 2, diatas dapat diketahui bahwa angka R Square sebesar 0,183. Yang berarti pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan sebesar 18,3 % dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis remaja, sedangkan sisanya (100% - 18,3 % = 81,7 %) dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Berdasarkan pada tabel 2, di atas dapat diketahui bahwa angka konstan dari *unstandardized coefficients* sebesar 78.007. Hal ini berarti bahwa jika tidak ada Keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka nilai konsisten Kesejahteraan psikologis adalah sebesar 78.007. Berdasarkan pada tabel 2, diatas dapat diketahui bahwa angka koefisien regresi sebesar 1,105, yang berarti bahwa setiap penambahan 1% Keterlibatan ayah dalam pengasuhan, maka Kesejahteraan psikologis akan meningkat 1,105. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Keterlibatan ayah dalam pengasuhan, berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan psikologis. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 78,007 - 1,105$

Berdasarkan pada table diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya ‘ Ada pengaruh Keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap Kesejahteraan psikologis remaja’

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menginformasikan terdapat pengaruh antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kesejahteraan psikologis remaja hal ini dikarenakan peran ayah dalam pengasuhan membentuk anak untuk lebih mandiri, percaya diri dan memiliki social yang baik hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Sahu (2016) membuktikan bahwa pola asuh dari orang tua terlebih ayah secara positif dapat membuat anak-anak memiliki perasaan penerimaan yang kuat. Perlindungan, keterlibatan, dan perhatian dari orang tua mereka menunjukkan orientasi positif yang lebih tinggi ke kehidupan sehingga kesejahteraan psikologis pada anak tinggi terwujud. Penelitian dari Kato 2002 (dalam Hidayati & Kaloeti, D.F.S. 2011), mengatakan bahwa partisipasi langsung *pride* dalam pengasuhan anak membawa pengaruh bagi perkembangan perilaku prososial anak. Remaja yang memiliki kelekatan dengan sang ayah memiliki sedikit konflik dengan teman sebayanya. Hal tersebut diperkuat dengan teori dari Mirowsky dan Ross (dalam Ryff 1998) berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *psychological well being* adalah asuhan dari orang tua. Ryff & Keyes (1995) menyebutkan bahwa dukungan sosial dari keluarga terlebih orang tua dapat meningkatkan *psychological well being* pada anak.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ayah yang tinggal serumah dengan anak banyak membawa dampak baik dalam keterlibatan ayah dalam pengasuhan karena ayah dapat mengawasi dan memantau anak dengan lebih dekat. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Shapiro, 2003 (dalam Wahyuningrum, E. 2014) mengatakan ayah yang tinggal dengan anak dan memiliki keterlibatan dalam pengasuhan dapat mendukung rasa ingin tau dan bertindak secara mandiri untuk anak perempuan. Selain itu keterlibatan ayah juga penting dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menjalankan hubungan social anak. Menurut Culp, 2000 (dalam Hidayati & Kaloeti, D.F.S. 2011) mengatakan keseluruhan kehangatan yang ditunjukkan oleh ayah akan berpengaruh besar bagi kesehatan dan kesejahteraan psikologis anak, dan meminimalkan masalah perilaku yang terjadi pada anak.

Dalam penelitian yang dilakukan diketahui frekuensi tertinggi pada usia ayah yaitu pada rentan usia 46-50 tahun, usia ayah juga berpengaruh dalam pengasuhan, ayah yang memiliki umur yang tergolong muda biasanya membuat anak untuk tidak segan bercerita tentang masalahnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati & Kaloeti, D.F.S. 2011 menyebutkan aktifitas yang sering dilakukan ayah dan anak adalah menonton dan jalan-jalan hal tersebut yang membuat adanya koneksi secara psikologis antara ayah dan anak. Malelak & Afiatin (2015) mengatakan ayah yang muda memiliki keinginan yang kuat untuk membentuk keluarga dan anak-anak yang baik.

Dalam hasil penelitian menyebutkan frekuensi yang tinggi pada tingkat pendidikan ayah adalah strata-1 (S1). Amanto 2003 (dalam Rinaldi dan Usmani 2014) menyatakan bahwa pendidikan seorang ayah merupakan indikator yang dapat menentukan kadar keterlibatan seorang ayah. Ayah yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka, luwes, dan lebih menyadari diri hingga ini akan mempermudah hubungan orangtua dan anak.

Meningkatnya kesejahteraan psikologis pada remaja juga dipengaruhi oleh kesehatan dari keluarga hal tersebut di sebutkan oleh Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Asadi (2017) menyatakan bahwa kesehatan keluarga dapat mempengaruhi kualitas hidup siswa. Dapat dikatakan bahwa keluarga adalah sebagai fokus pendidikan pertama memegang peranan penting pada tingkat kualitas hidup yang dirasakan siswa. Dengan demikian. Aspek kesehatan keluarga dan kinerja optimal dapat menghasilkan terciptanya kualitas hidup pada manusia.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Keterlibatan ayah terhadap pengasuhan sebesar 18,3% dapat mempengaruhi Kesejahteraan psikologis, sedangkan sisanya 81,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Implikasi dari penelitian ini untuk remaja, kesejahteraan psikologis sangat penting salah satu cara agar dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis adalah dengan membuat hubungan yang baik dengan orang tua khususnya ayah dan membiarkan ayah untuk ikut andil dalam kehidupan. Untuk ayah, keterlibatan dalam pengasuhan sangat berperan penting untuk membentuk dan meningkatkan kesejahteraan psikologis pada remaja. Mengingat sumbangan efektif hanya kecil dari keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kesejahteraan psikologis, sebaiknya hal-hal lain perlu diperhatikan, mungkin keterlibatan keluarga yang lain (ibu dan saudara) dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis pada seorang individu.

Kemudian bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan meneliti factor-faktor lain yang memiliki pengaruh yang erat terhadap kesejahteraan psikologis remaja selain dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Fattor-faktor tersebut seperti usia, dukungan social, religiusitas, dan status ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2012). *Psikologi remaja*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Andayani, B. & Koentjoro. (2004). *Peran ayah menuju coparenting*. Sepanjang : CV. Citra Media.
- Asadi, M.K (2017). The role of family health and psychological well-being in the prediction of the students' quality of life. *Indian Journal of Positive Psychology*. Vol 8, No 1, Hal 51-54.
- Astuti, V & Masykur, A.M. (2015). Pengalaman keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak (studi kualitatif fenomenologis). *Jurnal Empati*. Vol 4, No 2, Hal 65-70
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian Cetakan XII*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Brooks, J. 2011. *The Process Of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dagun, S.M. (2002). *Psikologi Keluarga (Peran Ayah Dalam Keluarga)*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Dick, G.L, (2004). The fatherhood scale. *Research on Social Work Practice*. Vol 14, No 2, Hal 80-92
- Frieda & Karimah. (2016). Perbedaan *psychological well-being* remaja ditinjau dari persepsi pola asuh orang tua. *Jurnal Empati*. Vol 5, No 2, Hal 291-295.
- Kikiany, G. 2016. Hubungan keberfungsian keluarga dan kesejahteraan psikologis pada remaja keluarga bercerai. *Skripsi*.
- Gunarsa, S.D & Gunarsa, Y.S. (2004). *Psikologi praktis: anak remaja dan keluarga*. Jakarta : BPK gunung mulia
- Hidayati & Kaloeti, D.F.S. (2011). Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Psikologi*. Vol 9, No 1, Hal 1-10.
- Hurlock, B. E. (2006). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Malelak, V. Y., & Afiatin, T. (2015). Makna peran ayah pada ayah remaja. *Jurnal Psikologi "MANDIRI"*, Vol , No 2. Hal 1-14.
- Miller, B & Tillman K.H. (2016). The role of family relationships in the psychological wellbeing of interracial dating adolescents. *Journal Social Science Research*. Vol 1, No 10
- Musthafa. A & Widodo. P. (2013). *Psychological well-being* ditinjau dari dukungan sosial pada santriwan-santriwati di yayasan al-burhan hidayatullah semarang. *Jurnal Psikologi*. Vol 2, No 1, Hal 1-8

- Nurul,S. 2017. Hubungan *fathering* dengan kemandirian perilaku pada remaja lelaki. *Skripsi*
- Prasetyo, B & Jannah L. (2013). *Metode penelitian kuantitatif cetakan XIII*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Purwindarini, S.S., Hendriyani, R., & Deliana, S.M. (2014). Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah. *Jurnal Developmental and Clinical Psychology*. Vol 3, No 1, Hal 59-65.
- Oliveira, J.E, Mendonca, M & Coimbra, S. (2014). Family support in the transition to adulthood in Portugal e Its effects on identity capital development, uncertainty management and psychological well-being. *Journal of Adolescence*. Vol 1. No 14, Hal 1-14
- Rima. S.Y & Novianti. B. (2017). Mengidentifikasi motivasi keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini. *Jurnal AUDI*, Vol 1, No 2, Hal 84-91.
- Rinaldi dan Usmani, L (2014). Perbedaan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak pada etnis minang ditinjau dari tingkat pendapatan. *Jurnal RAP UNP*. Vol 5. No 1. Hal 43-52
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of personality and Social Psychology*. Vol 69, No 4, Hal 719-727
- Ryff, C.D, & Keyes, C.L (1995): The structure of psychological wellbeing revisited. *Journal of personality and Social Psycholog*. Vol 69, No 4. Hal 712-731
- Sahu, K (2016). Psychological well-being and quality of parenting among children of single parent family. *Indian Journal of Health and Wellbeing*. Vol 7, No 5, Hal 531-534
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja edisi sebelas*. Jakarta : Erlangga
- Singh, B., Salve, S., & Shejwal, B.F, (2017). Role of gratitude, personality, and psychological well-being in happiness among young adults. *Indian Journal of Health and Wellbeing*. Vol 8, No 6, Hal 432-435.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d*. Bandung : Alfabeta
- Wahyuningrum, E. (2014). Peran ayah (*fathering*) pada pengasuhan anak usia dini. *Jurnal Psikologi*. Vol 1, No 3. Hal 1-19.

Van Wel, Linssen, & Abma (2000). The parental bond and the wellbeing of adolescents and young adults. *Jurnal of youth and adolescence*. Vol 23 No 3. Hal 307-318



LAMPIRAN:

SKALA SEBELUM TRYOUT

BLUE PRIN SKALA SEBELUM TRY OUT

SKALA SESUDAH TRY OUT

BLUE PRIN SKALA SESUDAH TRY OUT

OUTPUT SPSS

DATA KASAR



SKALA SEBELUM TRYOUT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Tlp. 0341-464318.
Fax. (0341)460782 Malang
Website : psikologi.umm.ac.id



Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana, saya Amriati Masso (201410230311098) mahasiswi semester akhir Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, saat ini sedang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Skripsi). Saya mengharapkan bantuan dari Saudara untuk memberikan informasi sebagai data penelitian dalam bentuk pengisian skala. Perlu diketahui bahwa dalam penelitian skala ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ilmiah dan tidak dipergunakan untuk maksud tertentu. Oleh karena itu, Saudara tidak perlu ragu dalam memberikan informasi melalui jawaban atas pernyataan yang disediakan.

Dalam mengisi skala ini, tidak ada jawaban yang benar dan salah, karena setiap orang memiliki jawaban yang berbeda. Saya mengharapkan jawaban yang jujur dan sesuai dengan diri Anda. Sebagai peneliti, saya memegang etika penelitian guna menjamin kerahasiaan jawaban yang Saudara berikan. Kesediaan Anda untuk mengisi skala ini merupakan bantuan yang sangat besar bagi keberhasilan penelitian ini.

Atas partisipasi dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Peneliti
Amriati Masso

Nama (inisial) :
 Usia : tahun
 Tingkat Pendidikan : SMA / SMP (pilih salah satu)
 Orangtua yang masih ada : Ayah / Ibu / Ayah dan Ibu (pilih salah satu)
 Tinggal dengan Ayah : Ya / Tidak
 Pendidikan terakhir Ayah :
 Usia Ayah : tahun

Petunjuk Mengerjakan

Pada skala I ini terdapat 52 pernyataan dan pada skala II terdapat 33 pernyataan. Bacalah dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia di kolom sebelah kanan. Berikan tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan.

Berikut pilihan jawaban yang tersedia:

SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

Dalam hal ini tidak ada jawaban yang salah maupun benar. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda.

Contoh Pengisian Skala

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ayah selalu mendengarkan keluhan saya.		✓		

Apabila Anda ingin mengganti jawaban yang telah anda berikan sebelumnya, maka berilah tanda (=) pada tanda (✓) dan berikan tanda (✓) pada alternatif jawaban yang menurut anda sesuai.

Contoh Koreksi Jawaban

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ayah selalu mendengarkan keluhan saya.	✓	✗		

Isilah pernyataan yang sesuai dengan kondisi Anda dan diharapkan agar tidak ada satu pernyataan yang terlewatkan.

SKALA I

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Ayah saya mengajak saya untuk melakukan berbagai aktivitas bersama				
2	Saya melakukan banyak hal bersama ayah				
3	Ayah saya suka menghabiskan waktu bersama saya				
4	Saya dan ayah menikmati waktu yang kami habiskan bersama				
5	Saya dan ayah memiliki masa-masa yang indah bersama				
6	Ayah saya mengatakan bahwa saya adalah anak yang baik				
7	Ayah saya adalah sosok yang perhatian				
8	Selama masa kanak-kanak, saya merasa dekat dengan ayah saya				
9	Saya merasa dekat dengan ayah saya				
10	Saya tahu bahwa ayah peduli dengan saya				
11	Ayah saya menghibur saya ketika perasaan saya dalam keadaan tidak baik				
12	Ayah saya membuat saya merasa spesial				
13	Ayah saya menunjukkan kasih sayang kepada saya				
14	Saya merasakan kehangatan yang diberikan ayah kepada saya				
15	Ayah saya memahami saya				
16	Saya mengatakan kepada ayah saya bahwa saya menyayanginya				
17	Ayah saya sering memuji saya				
18	Ayah menunjukkan kekhawatiran ketika saya terluka				
19	Ayah pernah memukul saya				

20	Ayah pernah memukul ibu saya				
21	Ayah dulu sering mengatakan hal-hal yang menyakiti perasaan saya				
22	Saya pernah melihat ayah memukul ibu saya				
23	Saya dulu dianiaya oleh ayah				
24	Ketika saya masih kecil, ayah berteriak kepada saya jika saya melakukan kesalahan				
25	Ayah dulu sering marah kepada saya dan mengatakan bahwa beliau tidak suka dengan saya				
26	Saya pernah melihat ayah memukul salah satu saudara saya				
27	Ayah memberitahu saya hal yang benar dan salah				
28	Ayah mengajak saya untuk beribadah bersama				
29	Ayah menanamkan nilai-nilai yang penting dalam diri saya				
30	Ayah mengenalkan Tuhan kepada saya.				
31	Ayah mengimami sholat berjama'ah di rumah				
32	Ayah mendorong saya mengatakan perasaan saya dengan jujur				
33	Saya dapat berbicara mengenai apapun dengan ayah				
34	Ayah mengajarkan saya mengenai bagaimana cara menjadi seorang laki-laki				
35	Ayah berdiskusi dengan saya mengenai berbagai hal yang terjadi di dunia				
36	Ayah memastikan bahwa saya memiliki semua hal yang saya butuhkan seperti baju dan mainan				
37	Ayah memberikan kehidupan yang layak kepada kami				
38	Ayah selalu memiliki pekerjaan sepanjang masa pertumbuhan saya				

39	Ayah mengatakan kepada saya bahwa beliau menyayangi saya				
40	Ayah pernah memeluk saya				
41	Ayah adalah pria yang baik				
42	Ayah adalah orang yang baik hati				
43	Ayah membantu saya mengerjakan PR				
44	Ayah menghadiri rapat orang tua di sekolah				
45	Ayah membacakan cerita kepada saya ketika saya masih kecil				
46	Ayah menunjukkan ketertarikan terhadap tugas sekolah saya				
47	Ayah menghadiri kegiatan sekolah yang saya ikuti				
48	Ayah mengantar saya ke dokter				
49	Ayah mendiskusikan permasalahan pribadi yang saya alami				
50	Ayah membantu saya untuk memecahkan permasalahan yang sedang saya hadapi				
51	Ketika saya marah, saya dulu sering membicarakannya dengan ayah				
52	Ayah selalu ada ketika saya membutuhkan beliau				

SKALA II

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak takut dengan pendapat saya, walaupun bertentangan dengan orang lain				
2	Apa yang dilakukan orang lain biasanya tidak mempengaruhi keputusan yang saya buat				
3	Saya meyakini pendapat saya meskipun tidak sama dengan pendapat kebanyakan orang				
4	Berbahagia dengan diri saya sendiri lebih penting daripada meminta orang lain menerima				

	saya				
5	Saya seringkali merubah keputusan saya jika keluarga dan teman saya tidak menyetujuinya				
6	Saya termasuk orang yang bertanggung jawab terhadap segala aktifitas yang saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari saya				
7	Saya termasuk orang yang peduli terhadap lingkungan				
8	Saya tidak cocok dengan orang-orang disekitar saya				
9	Saya seringkali merasa kewalahan melakukan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari saya				
10	Saya sering kali merasa kurang puas dengan hidup saya karena saya sering sekali sulit mengaturnya				
11	Saya berpendapat memiliki pengalaman baru dapat memberikan kesempatan untuk menambah wawasan diri saya				
12	Saya memiliki perasaan bahwa saya akan berkembang lebih baik				
13	Saya tidak ingin merubah cara-cara lama dalam melakukan banyak hal dalam hidup saya yang sudah berjalan dengan baik				
14	Saya tidak nyaman dalam situasi baru yang membuat saya untuk merubah kebiasaan saya dalam beberapa hal				
15	Merupakan suatu kejujuran ketika saya mengatakan ketika tidak bisa memberikan pengetahuan yang baru pada orang lain				
16	Kebanyakan orang menilai saya penuh cinta dan kasih sayang				
17	Saya merasa nyaman melakukan percakapan secara pribadi maupun bersama dengan orang banyak				
18	Saya dapat mempercayai teman saya dan mereka dapat mempercayai saya				

19	Saya sering kali merasa kesepian karena hanya memiliki sedikit teman untuk berbagi				
20	Saya hanya memiliki sedikit teman yang bersedia mendengarkan keluhan saya				
21	Menurut saya kebanyakan orang lain memiliki lebih banyak teman daripada saya				
22	Saya membuat rencana-rencana dalam hidup saya				
23	Saya menyusun berbagai rencana masa depan dan saya akan berusaha mewujudkannya				
24	Saya fokus menjalani kehidupan saat ini dari pada memikirkan rencana-rencana masa depan saya				
25	Saya tidak mengetahui dengan baik tentang apa yang ingin saya raih dalam hidup				
26	Yang merasa sia-sia menetapkan target yang ingin saya capai pada diri saya sendiri				
27	Saya merasa belum melakukan segala hal yang seharusnya dilakukan dalam hidup ini				
28	Saya merasa bahwa segalanya berjalan mengarah pada yang terbaik meskipun saya telah melakukan kesalahan dimasa lalu				
29	Saya tidak ingin merubah masa lalu dari diri saya				
30	Saya merasa nyaman tentang diri saya sendiri ketika saya membandingkan diri saya dengan orang lain				
31	Orang lain lebih banyak mendapatkan hal-hal yang baik dibandingkan dengan diri saya				
32	Saya merasa kecewa terhadap pencapaian saya dalam hidup				
33	Saya merasa penilaian dalam diri saya tidak sepositif dibandingkan dengan orang lain menilai dirinya				

BLUE PRIN SKALA SEBELUM TRY OUT

***BLUEPRINT FATHERHOOD SCALE
SEBELUM TRYOUT***

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
Keterlibatan Positif	1, 2, 3, 4, 5	-	5
Kepekaan Emosional Positif Paternal	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	-	13
Keterlibatan Paternal Negatif	-	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	8
Peran Moral Ayah	27, 28, 29, 30, 31	-	5
Peran Panutan Gender	32, 33, 34, 35.	-	4
Peran Penyedia Kebutuhan Yang Baik	36, 37, 38.	-	3
Peran Androgini	39, 40, 41, 42.	-	4
Keterlibatan Bertanggungjawab Paternal	43, 44, 45, 46, 47, 48.	-	6
Ayah yang Dapat Dijangkau	49, 50, 51, 52, ..	-	4
Total	44 item	8 item	52 item

**BLUEPRINT SCALES OF PSYCHOLOGICAL WELL BEING
SEBELUM TRYOUT**

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
Penerimaan diri	28, 29, 30	31, 32, 33	6
Hubungan positif dengan orang lain	16, 17, 18	19, 20, 21	6
otonomi	1, 2, 3, 4	5	5
Penguasaan terhadap lingkungan	6, 7	8, 9, 10	5
Tujuan hidup	22, 23	24, 25, 26, 27	6
Pertumbuhan pribadi	11, 12	13, 14, 15	5
Total	16	17	33

SKALA SESUDAH TRY OUT**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI****Jl. Raya Tlogomas No. 246 Tlp. 0341-464318.****Fax. (0341)460782 Malang****Website : psikologi.umm.ac.id**

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana, saya Amriati Masso (201410230311098) mahasiswi semester akhir Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, saat ini sedang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Skripsi). Saya mengharapkan bantuan dari Saudara untuk memberikan informasi sebagai data penelitian dalam bentuk pengisian skala. Perlu diketahui bahwa dalam penelitian skala ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ilmiah dan tidak dipergunakan untuk maksud tertentu. Oleh karena itu, Saudara tidak perlu ragu dalam memberikan informasi melalui jawaban atas pernyataan yang disediakan.

Dalam mengisi skala ini, tidak ada jawaban yang benar dan salah, karena setiap orang memiliki jawaban yang berbeda. Saya mengharapkan jawaban yang jujur dan sesuai dengan diri Anda. Sebagai peneliti, saya memegang etika penelitian guna menjamin kerahasiaan jawaban yang Saudara berikan. Kesediaan Anda untuk mengisi skala ini merupakan bantuan yang sangat besar bagi keberhasilan penelitian ini.

Atas partisipasi dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Peneliti
Amriati Masso

Nama (inisial) :
 Usia : tahun
 Tingkat Pendidikan : SMA / SMP (pilih salah satu)
 Orangtua yang masih ada : Ayah / Ibu / Ayah dan Ibu (pilih salah satu)
 Tinggal dengan Ayah : Ya / Tidak
 Pendidikan terakhir Ayah :
 Usia Ayah : tahun

Petunjuk Mengerjakan

Pada skala I ini terdapat 52 pernyataan dan pada skala II terdapat 33 pernyataan. Bacalah dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia di kolom sebelah kanan. Berikan tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan.

Berikut pilihan jawaban yang tersedia:

SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

Dalam hal ini tidak ada jawaban yang salah maupun benar. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda.

Contoh Pengisian Skala

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ayah selalu mendengarkan keluhan kesah saya.		✓		

Apabila Anda ingin mengganti jawaban yang telah anda berikan sebelumnya, maka berilah tanda (=) pada tanda (✓) dan berikan tanda (✓) pada alternatif jawaban yang menurut anda sesuai.

Contoh Koreksi Jawaban

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ayah selalu mendengarkan keluhan kesah saya.	✓	✗		

Isilah pernyataan yang sesuai dengan kondisi Anda dan diharapkan agar tidak ada satu pernyataan yang terlewatkan.

SKALA I

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Ayah saya mengajak saya untuk melakukan berbagai aktivitas bersama				
2	Ayah saya mengatakan bahwa saya adalah anak yang baik				
3	Ayah pernah memukul saya				
4	Ayah memberitahu saya hal yang benar dan salah				
5	Ayah mendorong saya mengatakan perasaan saya dengan jujur				
6	Ayah memastikan bahwa saya memiliki semua hal yang saya butuhkan seperti baju dan mainan.				
7	Ayah mengatakan kepada saya bahwa beliau menyayangi saya				
8	Ayah membantu saya mengerjakan PR				
9	Ayah mendiskusikan permasalahan pribadi yang saya alami				
10	Saya melakukan banyak hal bersama ayah				
11	Selama masa kanak-kanak, saya merasa dekat dengan ayah saya				
12	Ayah pernah memukul ibu saya				
13	Ayah mengajak saya untuk beribadah bersama.				
14	Saya dapat berbicara mengenai apapun dengan ayah				
15	Ayah memberikan kehidupan yang layak kepada kami				
16	Ayah pernah memeluk saya				
17	Ayah menunjukkan kekhawatiran ketika saya terluka				
18	Ayah membantu saya untuk memecahkan				

	permasalahan yang sedang saya hadapi				
19	Ayah saya suka menghabiskan waktu bersama saya				
20	Selama masa kanak-kanak, saya merasa dekat dengan ayah saya				
21	Ayah dulu sering mengatakan hal-hal yang menyakiti perasaan saya				
22	Ayah menanamkan nilai-nilai yang penting dalam diri saya				
23	Ayah selalu ada ketika saya membutuhkan beliau				
24	Ayah selalu memiliki pekerjaan sepanjang masa pertumbuhan saya				
25	Ayah adalah pria yang baik				
26	Ayah membacakan cerita kepada saya ketika saya masih kecil				
27	Ketika saya marah, saya dulu sering membicarakannya dengan ayah				
28	Saya dan ayah menikmati waktu yang kami habiskan bersama				
29	Saya merasa dekat dengan ayah saya				
30	Saya pernah melihat ayah memukul ibu saya				
31	Ayah mengenalkan Tuhan kepada saya				
32	Ayah saya sering memuji saya				
33	Ayah adalah orang yang baik hati				
34	Ayah menunjukkan ketertarikan terhadap tugas sekolah saya				
35	Ayah saya membuat saya merasa spesial				
36	Saya dan ayah memiliki masa-masa yang indah bersama				
37	Ayah saya menghibur saya ketika perasaan saya dalam keadaan tidak baik				
38	Ketika saya masih kecil, ayah berteriak				

	kepada saya jika saya melakukan kesalahan				
39	Saya mengatakan kepada ayah saya bahwa saya menyayanginya				
40	Ayah menghadiri kegiatan sekolah yang saya ikuti				
41	Ayah saya menunjukkan kasih sayang kepada saya				
42	Ayah dulu sering marah kepada saya dan mengatakan bahwa beliau tidak suka dengan saya				
43	Ayah mengantar saya ke dokter				
44	Saya merasakan kehangatan yang diberikan ayah kepada saya				
45	Saya pernah melihat ayah memukul salah satu saudara saya				
46	Ayah saya memahami saya				
47	Ayah mengimami sholat berjama'ah di rumah				
48	Ayah berdiskusi dengan saya mengenai berbagai hal yang terjadi di dunia.				
49	Saya dulu dianiaya oleh ayah				
50	Saya tahu bahwa ayah peduli dengan saya				

SKALA II

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Orang lain lebih banyak mendapatkan hal-hal yang baik dibandingkan dengan diri saya				
2	Kebanyakan orang menilai saya penuh cinta dan kasih sayang				
3	Saya tidak takut dengan pendapat saya, walaupun bertentangan dengan orang lain				
4	Saya termasuk orang yang bertanggung jawab terhadap segala aktifitas yang saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari saya				

5	Saya membuat rencana-nencana dalam hidup saya				
6	Pengalaman baru dapat memberikan kesempatan untuk menambah wawasan diri saya				
7	Saya merasa kecewa terhadap pencapaian saya dalam hidup				
8	Saya sering kali merasa kesepian karena hanya memiliki sedikit teman untuk berbagi				
9	Apa yang dilakukan orang lain biasanya tidak mempengaruhi keputusan yang saya buat				
10	Saya tidak cocok dengan orang-orang disekitar saya				
11	Saya tidak mengetahui dengan baik tentang apa yang ingin saya raih dalam hidup				
12	Saya tidak ingin merubah cara-cara saya yang sudah saya lakukan selama ini				
13	Saya merasa penilaian dalam diri saya tidak sepositif dibandingkan dengan orang lain menialai dirinya				
14	Saya dapat mempercayai teman saya dan mereka dapat mempercayai saya				
15	Saya meyakini pendapat saya meskipun tidak sama dengan pendapat kebanyakan orang				
16	Saya termasuk orang yang peduli terhadap lingkungan				
17	Saya menyusun berbagai rencana masa depan dan saya akan berusaha mewujudkannya				
18	Saya memiliki perasaan bahwa saya akan berkembang lebih baik				
19	Saya hanya memiliki sedikit teman yang bersedia mendengarkan keluhan saya				
20	Saya tidak nyaman dalam situasi baru				
21	Saya seringkali merasa kewalahan melakukan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari saya				

22	Menurut saya kebanyakan orang lain memiliki lebih banyak teman daripada saya				
23	Yang merasa sia-sia menetapkan target yang ingin saya capai pada diri saya sendiri				
24	Saya tidak bisa memberikan pengetahuan yang baru pada orang lain.				
25	Saya sering kali merasa kurang puas dengan hidup saya karena saya sering sekali sulit mengaturnya				

BLUE PRIN SKALA SESUDAH TRY OUT

BLUEPRINT FATHERHOOD SCALE SETELAH TRYOUT

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
Keterlibatan Positif	1, 10, 19, 28, 26	-	5
Kepekaan Emosional Positif Paternal	2, 11, 17, 20, 29, 32, 35, 37, 39, 41, 44, 46, 50	-	13
Keterlibatan Paternal Negatif	-	3, 12, 21, 30, 38, 42, 45, 49,	8
Peran Moral Ayah	4, 13, 22, 31, 47	-	5
Peran Panutan Gender	5, 14, 48	-	3
Peran Penyedia Kebutuhan Yang Baik	6, 15, 24	-	3
Peran Androgini	7, 16, 25, 33	-	4
Keterlibatan Bertanggungjawab Paternal	8, 26, 34, 40, 43	-	5

Ayah yang Dapat Dijangkau	9, 18, 23, 27	-	4
Total	42 item	8 item	50 item

***BLUEPRINT SCALES OF PSYCHOLOGICAL WELL BEING
SETELAH TRYOUT***

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
Penerimaan diri	-	1, 7, 13	3
Hubungan positif dengan orang lain	2, 14	8, 19, 22	5
otonomi	3, 9, 15	-	3
Penguasaan terhadap lingkungan	4, 16	10, 21, 25	5
Tujuan hidup	5, 17	11, 23	4
Pertumbuhan pribadi	6, 18	12, 20, 24	5
Total	11	14	25

OUTPUT SPSS**Variables Entered/Removed^a**

	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Y ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: X

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 ^a	.183	.181	18.248

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: X

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29623.632	1	29623.632	88.962	.000 ^b
	Residual	132531.045	398	332.993		
	Total	162154.677	399			

a. Dependent Variable: X

b. Predictors: (Constant), Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.007	8.669		8.999	.000
	Y	1.105	.117	.427	9.432	.000

a. Dependent Variable: X

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	137.69	184.11	159.32	8.617	400
Residual	-94.424	48.311	.000	18.225	400
Std. Predicted Value	-2.510	2.877	.000	1.000	400
Std. Residual	-5.174	2.647	.000	.999	400

a. Dependent Variable: X

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.22520257
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.042
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

